

**IMPLEMENTASI METODE LALARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MENGHAFAL KITAB AL-IMRITHI SANTRI DI PONDOK PESANTREN
AN- NAWAWI 03 KEBUMEN**

Siti Ulfah Afndoliah, Faisal

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

E-mail: ulfahafn@gmail.com

Abstract

This study aims to thoroughly analyze (1) the implementation process of the Lalaran method in the context of memorizing *nazham* Al-Imrithi, and (2) the level of improvement in students' memorization skills after applying the Lalaran method at An-Nawawi 03 Islamic Boarding School (PP) Kebumen. The research employed a descriptive qualitative approach, seeking to holistically portray the realities in the field. Research subjects included the Head of the Boarding School, the Al-Imrithi Kitab Instructor, and active female students (*santriwati*). Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and documentation study. The results indicate that the implementation of the Lalaran method at PP An- Nawawi proceeds through three critical phases: preparation, involving the determination of rhythm (*irama*); execution, divided into main and flexible times; and evaluation, consisting of weekly recitations and final examinations. The method proves effective not only in increasing the quantity of memorization but also the quality of memory retention, fostering collective discipline, and overcoming the challenge faced by students who previously struggled to meet their memorization targets. Lalaran effectively serves as a contextual and pesantren tradition-based learning solution.

Keywords: *Rhythmic Recitation Method, Islamic Boarding School, Religious Boarding Student*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tentang proses implementasi metode Lalaran dalam konteks pembelajaran hafalan *nazham* Al-Imrithi dan tingkat peningkatan kemampuan menghafal santri setelah menerapkan metode Lalaran di Pondok Pesantren (PP) An-Nawawi 03 Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berupaya memotret realitas lapangan secara holistik. Subjek penelitian meliputi Kepala Pondok Pesantren, Guru Pembimbing Kitab Al-Imrithi, dan santriwati aktif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode Lalaran di PP An-Nawawi berlangsung melalui tiga fase kritis yaitu persiapan yang melibatkan penentuan irama, pelaksanaan yang terbagi antara

waktu utama dan waktu fleksibel dan evaluasi yang terdiri dari setoran mingguan dan ujian akhir. Metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas retensi memori, menumbuhkan disiplin kolektif, dan mengatasi tantangan santri yang sebelumnya kesulitan menyelesaikan target hafalan. Lalaran efektif menjadi solusi pembelajaran yang kontekstual dan berbasis tradisi pesantren.

Kata kunci: *Lalaran, Pondok Pesantren, Santri*

PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mengkhususkan santri-santri dalam menekuni serta mengamalkan kewajiban-kewajiban umat Islam dan ajaran-ajaran agama Islam. Pondok pesantren dapat diklasifikasikan menjadi 3 macam, yaitu pesantren modern, semi modern dan pesantren tradisional. Namun, metode pembelajaran yang ada pada pesantren tradisional menjadi sebuah ciri khas dari sebuah pondok pesantren dan sudah lama diterapkan.¹ Dalam Pondok Pesantren terdapat metode-metode yang digunakan dalam pembelajarannya yaitu: sorogan, bandongan atau wetonan, halaqoh, metode hafalan/ tahfiz dan metode bathsul masa'il. Sedangkan beberapa materi-materi Agama Islam yang dipelajari di Pondok Pesantren yaitu, Nahwu, Shorof, Tarikh, Tajwid, Fiqih, dan lain-lain, yang akan dipelajari dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Biasanya pondok pesantren menggunakan kitab sebagai sumber dan media bahan ajarnya.²

Kitab Imrithi termasuk salah satu cabang dalam ilmu nahwu, di antara sejumlah kitab nahwu lainnya yang membahas tentang perubahan bentuk kalimat. Kitab yang ringkas ini memuat 254 bait nazham dan memiliki peran penting untuk dipelajari, terutama bagi pemula yang ingin memulai memahami kitab kuning.³ Selain untuk dipelajari, biasanya para santri ditekankan atau diwajibkan untuk menghafal kitab tersebut. Sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi 03 Kebumen yang merupakan cabang dari Pondok Pesantren An Nawawi Purworejo. Di dalam Pondok

¹ Eka Santi Kusmawardani dkk, Implementasi Metode lalaran Kitab Nadzam Dalam Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al- Barkah Al Islamiyah Tangerang Selatan, *Muhibbularabiyah*, No 2, Vol 01 (2002) :105

² Anik Faridah, Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia, *Al- Mabsut* : 85

³ Sunnatullah, Nazham Imrithi: Kitab Praktis Cara Baca Kitab Kuning, NU Online, diakses pada 28 Mei 2025 <https://nu.or.id/pustaka/nazham-imrithi-kitab-praktis-cara-baca-kitab-kuning-HTBbh>

Pesantren, seluruh santri diwajibkan untuk menghafalkan kitab Al Imrithi pada kelas 3 wustha. Dimana hafalan ini juga merupakan salah satu syarat kenaikan kelas. Dalam hal menghafal, terdapat santri yang mampu menyelesaikan hafalannya tepat waktu. Namun, sekitar 70% dari total 80 santri belum berhasil mengkhataamkan hafalannya sesuai jadwal. Hal ini disebabkan oleh perbedaan kemampuan menghafal yang dimiliki setiap santri.

Lalaran merupakan sebuah metode hafalan yang sering digunakan untuk menghafal bait-bait, syair atau kalimat dari kitab-kitab yang dipelajarinya. Untuk mempermudah santri dalam menghafal, mereka melakukan lalaran secara bersama sama. Dengan melafalkan nadzam secara berulang ulang dan bersama-sama setiap malam sebelum mulai belajar di Madrasah dan sewaktu menunggu ustadz.⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren An- Nawawi 03 Kebumen. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yaitu merupakan pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun pernyataan pengetahuan dengan berdasarkan perspektif seseorang. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena-fenomena tertentu. Fenomena tersebut dapat berupa perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lain sebagainya.

Penelitian kualitatif berdasarkan fakta fakta yang terdapat di lapangan. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk mendeskripsikan fakta fakta yang terdapat di Pondok Pesantren An Nawawi 03 Kebumen. Yang akan membahas tentang penerapan metode lalaran nadzam al Jurumiyah dalam rangka meningkatkan hafalan para santri. Subjek penelitian memiliki kaitan yang sangat erat dengan sumber data yang diperoleh. Subjek penelitian merupakan suatu benda ataupun orang yang berada sangat dekat dengan sumber masalah. Subjek penelitian ini adalah semua orang yang menjadi sumber informasi dalam menggali data.⁵ Subjek dalam penelitian ini adalah, Kepala pondok, Guru pengampu kitab Al-Imrithi dan santriwati Pondok Pesantren An-Nawawi Kebumen.

⁴ Wawancara Huda Ghufroon, Guru Nahwu Pondok Pesantren An Nawawi 03 Kebumen tanggal 8 Mei 2025

⁵ Annita Sari dkk, *Metodologi Penelitian*, (CV. Angkasa Pelangi 2023), 92.



Teknik pengumpulan data adalah tahapan sistematis yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data atau informasi yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi. Peneliti melaksanakan ketiga tahapan tersebut dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan penerapan metode lalaran unntuk meningkatkan kemampuan menghafal santri di Pondok Pessantren An- Nawawi 03 Kebumen.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilih data yang relevan, penyajian data digunakan untuk menyusun informasi secara sistematis agar mudah ditelaah, dan penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan temuan-temuan yang bermakna.⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendirian Pondok Pesantren An-Nawawi di Kebumen bermula dari amanah (dawuh) KH. Chalwani kepada Kyai Akhsani Takwim sekitar tahun 2004, bertujuan mendirikan cabang ketiga untuk memperluas jangkauan dakwah dan pendidikan Islam. Pada fase awal, entitas pesantren baru ini masih beroperasi di bawah naungan Yayasan induk An-Nawawi Purworejo, menyatukan manajemen dan administrasi. Namun, seiring dengan pertumbuhan pesat jumlah santri dan lembaga formal (MTs dan MA) di Kebumen, kebutuhan akan otonomi manajerial menjadi mendesak. Oleh karena itu, didirikanlah Yayasan An-Nawawi Kebumen yang berdiri sendiri, langkah yang diambil untuk memastikan pengelolaan pondok dan sekolahnya dapat berjalan lebih terarah, mandiri, dan responsif terhadap kebutuhan komunitas lokal.⁷

Secara kelembagaan, sistem pembelajaran utama yang dianut oleh pondok pesantren secara konsisten memosisikan pengajaran dan pendalaman Kitab Kuning pada hierarki tertinggi kurikulum. Hal ini menjadikan Kitab Kuning sebagai acuan ilmu pengetahuan primer yang harus dikuasai santri, sekaligus menanamkan metodologi khas pesantren dalam memahami disiplin ilmu

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 25.

⁷ Wawancara Akrom Murtadlo. Kepala Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen

agama, mulai dari fiqh, tauhid, hingga tata bahasa Arab. Kajian Kitab Pondok Pesantren An Nawawi 03 Kebumen.

Dalam penyampaianya, para *asatidz* menggunakan metode bandongan, yaitu cara pembelajaran di mana guru membacakan, menerjemahkan, serta menjelaskan isi kitab kepada santri, sementara para santri menyimak dan mencatat penjelasan tersebut. Metode ini telah menjadi ciri khas pembelajaran pesantren yang terbukti efektif dalam menanamkan pemahaman mendalam terhadap materi yang diajarkan.⁸

Selain untuk di pelajari, biasanya para santri ditekankan atau bahkan diwajibkan untuk menghafal kitab tersebut. Sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren An-Nawawi 03. Di dalam Pondok Pesantren, seluruh santri diwajibkan untuk menghafalkan kitab Al Imrithi pada kelas 3 wustha dan 1 Ulya.

1. Implementasi Metode Lalaran di Pondok Pesantren An-Nawawi Kebumen

Metode Lalaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran khas pesantren yang menitikberatkan pada kegiatan menghafal dan melafalkan teks-teks nadzhom secara bersama-sama dengan irama tertentu yang sudah dibiasakan. Proses ini tidak hanya bertujuan untuk membantu santri mengingat materi secara lebih mudah, tetapi juga melatih kekompakan, ketertiban, serta konsistensi dalam mengulang hafalan. Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren An Nawaw Kebumen, kegiatan lalaran pada umumnya dilaksanakan sebelum dimulainya proses pembelajaran di madrasah diniyah. Pemilihan waktu ini bukan tanpa alasan, sebab pada saat tersebut kondisi fisik dan pikiran santri masih berada dalam keadaan segar, fokus, dan siap menerima pelajaran. Menurutnya, hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan, karena materi yang diulang pada kondisi mental yang optimal akan lebih mudah dipahami, diingat, dan bertahan dalam ingatan jangka panjang.⁹

Kegiatan Lalaran di Pondok Pesantren dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu

⁸ Observasi, 26 Agustus 2025

⁹ Wawancara Naefa Erlinda, Santriwati Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen, tanggal 26 Agustus 2025

tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan fondasi awal sebelum proses Lalaran dimulai. Santri mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan demi kelancaran pembelajaran. Persiapan mencakup 4 aspek penting, yaitu:

- 1) Menyiapkan kitab atau teks nadzhom yang akan digunakan sebagai acuan selama kegiatan berlangsung.
- 2) Mempersiapkan ruang kelas atau tempat belajar agar bersih, nyaman, dan kondusif..
- 3) Menentukan lagu atau irama yang akan digunakan dalam proses lalaran..
- 4) Menentukan BAB nadzam yang akan dilafadzkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan Lalaran. Pada tahap ini, seluruh santri melaksanakan proses penghafalan secara terstruktur di bawah bimbingan guru. Pelaksanaan dapat dilakukan di ruang kelas maupun di kamar asrama, tergantung pada kebijakan dan kondisi yang ada. Proses dimulai dengan:

- 1) Seluruh santri secara serentak membaca *Basmalah* sebagai pembuka.
- 2) Dilanjutkan dengan membaca nadzhom secara bersama-sama, melafalkan setiap bait dengan irama tertentu yang sudah dibiasakan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir ini memiliki peran penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan proses pembelajaran melalui metode Lalaran. Menurut penjelasan Ustadz Huda Ghufroon selaku pengampu kitab al imrithi Evaluasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan menghafal santri, evaluasi dilakukan dalam dua bentuk utama yaitu:

1) Setoran Hafalan

Bentuk evaluasi ini, setiap santri diminta untuk menyetorkan hafalan mereka secara lisan di hadapan guru atau ustadz pembimbing.

2) Ujian Diniyah

Evaluasi hafalan yang merupakan salah satu rangkaian dalam ujian diniyah dilaksanakan pada

momen menjelang berakhirnya tahun ajaran atau akhirusanah.¹⁰

2. Evaluasi Kemampuan Menghafal Santri Setelah Menerapkan Metode Lalaran

Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen memiliki sistem evaluasi yang dirancang secara khusus dan terstruktur untuk memantau serta menilai perkembangan kemampuan hafalan para santri, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran kitab nadzam. Sistem evaluasi ini menjadi salah satu upaya penting pesantren dalam memastikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, sistem evaluasi hasil belajar santri di Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen terbagi menjadi dua bentuk utama yang menjadi acuan dalam menilai capaian hafalan para santri. Menurut penjelasan Bapak Huda Ghufon selaku ustadz pembimbing terdapat 2 jenis evaluasi hafalan santri yaitu sebagai berikut:

a. Setoran hafalan

Pelaksanaan setoran hafalan secara rutin di pondok ini dilaksanakan setiap malam Sabtu sebagai salah satu bentuk evaluasi dan pembinaan terhadap hafalan para santri. Kegiatan ini menjadi momen penting bagi santri untuk menunjukkan sejauh mana mereka telah menguasai materi hafalan yang telah diberikan sebelumnya.¹¹

Berdasarkan pengamatan selama kegiatan berlangsung, tampak bahwa para santri menunjukkan sikap disiplin dan tertib saat menunggu giliran untuk menyetorkan hafalan yang telah mereka persiapkan sebelumnya. Setiap santri berbaris dengan rapi sambil membawa kitab masing-masing, menunggu dengan sabar hingga tiba gilirannya untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz pembimbing.

Situasi tersebut mencerminkan adanya rasa tanggung jawab dan kesungguhan santri dalam mengikuti proses pembelajaran, serta menunjukkan bahwa pelaksanaan metode setoran hafalan berjalan secara teratur dan terarah. Dengan adanya kegiatan ini secara rutin, diharapkan hafalan para santri dapat terjaga dengan baik dan terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

¹⁰ Wawancara Huda Ghufon, Ustadz Pengampu kitab imrithi Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen pada 26 Agustus 2025.

¹¹ Wawancara Huda Ghufon, Ustadz Pengampu kitab imrithi Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen pada 26 Agustus 2025

b. Ujian Diniyah

Ujian diniyah di Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen dilaksanakan pada akhir tahun ajaran, tepatnya menjelang penutupan kegiatan akhirussanah. Menurut penjelasan Bapak Huda Ghufro, ujian hafalan secara khusus dilakukan pada hari terakhir pelaksanaan imtihan. Beliau juga menjelaskan bahwa, pelaksanaan evaluasi hafalan ini memang dilakukan melalui mekanisme yang terstruktur. Setiap santri akan dipanggil atau diminta maju secara bergiliran, satu per satu, untuk berhadapan langsung dengan ustadz penguji. Pada tahap awal, ustadz akan membacakan atau melafalkan satu hingga dua bait dari nadzam *Imrithi* sebagai pembuka atau pemancing hafalan.¹²

Hal serupa juga disampaikan oleh Novita Zulaikha selaku salah satu santri di Pondok Pesantren An-Nawawi 03 Kebumen. Ia menjelaskan bahwa pada saat kegiatan penilaian hafalan di akhirussanah, para santri diminta untuk maju secara bergiliran guna memperlihatkan hasil hafalan yang telah mereka kuasai. Dalam proses penilaian tersebut, ustadz pembimbing berperan aktif dengan memberikan potongan bacaan berupa satu bait, bahkan terkadang hanya setengah bait dari nadzam yang telah dihafalkan.

Tujuan dari pelaksanaan evaluasi ini adalah untuk mengukur sejauh mana tingkat penguasaan hafalan santri terhadap nadzam *Imrithi* yang telah diajarkan selama proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui konsistensi santri dalam menjaga hafalan yang sudah dimiliki, sekaligus mengidentifikasi bagian-bagian yang masih memerlukan pengulangan atau perbaikan. Dari sisi manfaat, evaluasi ini dapat memotivasi santri agar lebih disiplin dalam mengulang hafalan, melatih keberanian mereka dalam menyetorkan hafalan di depan ustadz, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap capaian belajar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pengukuran akhir, tetapi juga menjadi sarana pembinaan berkelanjutan bagi para santri.

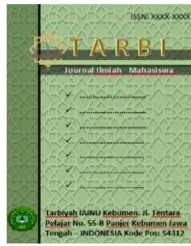
¹² Wawancara Novi Zulaikha, Santriwati Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen, tanggal 26 Agustus 2025

KESIMPULAN

Metode Lalaran di Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan hafalan santri, khususnya teks-teks Nadzhom. Kegiatan ini tidak hanya dilaksanakan secara formal sebelum pembelajaran madrasah diniyah, tetapi juga telah menjadi kebiasaan santri yang dilakukan di sela-sela waktu luang. Pelaksanaan lalaran melalui tiga tahapan utama yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan memastikan ketersediaan sarana dan kondisi belajar yang optimal, tahap pelaksanaan memfokuskan pada proses menghafal secara bersama-sama dengan teknik irama yang memudahkan ingatan, sementara tahap evaluasi melalui setoran hafalan dan ujian diniyah berfungsi mengukur tingkat hafalan yang dikuasai oleh santri. Fleksibilitas waktu setoran hafalan serta konsistensi pengulangan materi menjadikan metode ini efektif dalam menjaga hafalan tetap kuat, mengurangi risiko lupa, serta mendukung keberhasilan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

Evaluasi hafalan di Pondok Pesantren An Nawawi Kebumen dirancang secara terstruktur dan terarah untuk memastikan capaian pembelajaran kitab nadzam tercapai secara optimal. Evaluasi dilakukan melalui dua bentuk utama, yaitu setoran hafalan yang dilaksanakan rutin setiap minggu dan ujian diniyah di akhir tahun ajaran. Setoran hafalan berfungsi tidak hanya sebagai penilaian kuantitas dan kualitas hafalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, motivasi, dan pelatihan kepercayaan diri santri. Penetapan target minimal, fleksibilitas waktu setoran tambahan, serta mekanisme pemeriksaan langsung oleh ustadz membuat proses ini efektif dalam menjaga dan meningkatkan hafalan. Sementara itu, ujian diniyah menjadi evaluasi akhir yang menilai kemampuan santri melanjutkan bacaan nadzam dengan tepat, mengukur konsistensi hafalan, serta memastikan kualitas penyampaiannya.

Penilaian mempertimbangkan kelancaran, ketepatan urutan, dan kejelasan pelafalan, disertai tindak lanjut berupa bimbingan tambahan bagi santri yang memerlukan perbaikan. Dengan sistem ini, evaluasi tidak hanya menjadi alat ukur hasil, tetapi juga sarana pembinaan berkelanjutan yang memadukan orientasi pada proses dan hasil, sehingga mendorong



perkembangan hafalan santri secara konsisten dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

Faridah, Anik, Pesantren, Sejarah Dan Metode Pembelajarannya Di Indonesia, *Al- Mabsut* : 85
Global Eksekutif Teknologi,(2022)

Santi Kusmawardani, Eka dkk, Implementasi Metode lalaran Kitab Nadzam Dalam
Pembelajaran Ilmu Nahwu di Pondok Pesantren Al- Barkah Al Islamiyah Tangerang
Selatan, *Muhibbularabiyah*, No 2, Vol 01 (2002) :105

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2019)

Sari, Annita dkk, *Metodlogi Penelitian*, (CV. Angkasa Pelangi 2023)

Sunnatullah, Nazham Imrithi: Kitab Praktis Cara Baca Kitab Kuning, NU Online, diakses pada
28 Mei 2025 <https://nu.or.id/pustaka/nazham-imrithi-kitab-praktis-cara-baca-kitab-kuning-HTBbh>